

**PERAN PEMUDA LOKAL TERHADAP KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA GELORA
KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Mira Sari¹, Titin Asmayati², Zahratul Fitri Annapis³, Nanda Restu Prandita⁴,
Teguh Bayu Alam⁵, M.Haerul Nizam⁶, Gufranuddin⁷

Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Email: mirasarisuare@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu di Desa Gelora, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pengrajin, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin memiliki harapan besar agar pemuda lokal dapat berperan aktif dalam bidang promosi maupun produksi kerajinan anyaman bambu sebagai bentuk pelestarian warisan budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, keterlibatan pemuda masih tergolong minim. Rendahnya peran pemuda disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu rendahnya pendapatan dari kerajinan dan terbatasnya waktu akibat aktivitas pendidikan maupun pekerjaan di luar desa. Selain itu, kurangnya peran pemerintah desa dalam pemberdayaan pengrajin serta minimnya dukungan program pelatihan turut memperburuk keadaan. Dampak dari rendahnya peran pemuda ini meliputi melemahnya regenerasi perajin, hilangnya nilai budaya lokal, menurunnya minat generasi selanjutnya, hingga potensi punahnya kerajinan anyaman bambu di masa depan. Meski demikian, peluang pengembangan peran pemuda sangat besar, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan inovasi desain produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemuda, pengrajin, dan pemerintah untuk menjaga keberlanjutan kerajinan anyaman bambu di Desa Gelora.

Kata kunci: Anyaman bambu, Peran pemuda, Pengrajin

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 490

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia di kenal dengan kekayaan alam, keragaman seni dan kekayaan budaya yang dimiliki dengan ini Indonesia menjadi negara yang unik dan memiliki daya tarik yang besar di mata dunia. Salah satu keragaman seni yang dimiliki Indonesia ialah kerajinan anyaman bambu yang masih ada di beberapa desa termasuk di Desa Gelora kecamatan sikur kabupaten Lombok Timur dan tanaman bambu bisa dibilang paling berguna dan paling familiar di temukan di Asia termasuk di Indonesia. Menurut (Revi Mainaki^{1*} & 1Program, 2020)) Tanaman bambu merupakan salah satu bahan yang dapat di dimanfaatkan dengan berbagai tujuan, karena sejak zaman dahulu manusia telah menggunakan bambu sebagai bahan bangunan, mebel, alat rumah tangga dan macam macam kerajinan.

Namun dari perkembangan zaman banyak tercipta kerajinan tangan melalui plastik dan yang lainnya, tapi bukan berarti barang-barang kerajinan tangan anyaman bambu sudah kehilangan penggemar atau peminatnya karna di era sekarangpun masih banyak desa yang membuat kerajinan bambu salah satunya adalah Desa Gelora, Desa Gelora adalah desa yang

berada di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Desa Gelora terdiri dari 7 Dusun yaitu Dasan Tinggi Timur, Dasan Tinggi Barat, Gerami Timur, Gerami Barat, Runggang Timur, Runggang Barat dan Serengat. Dengan memiliki luas wilayah 428.873ha dengan jumlah penduduk sebanyak 7.457 penduduk, dan dalam sebagian masyarakat Desa Gelora masih membuat kerajinan anyaman bambu dan biasa dikirim ke desa Loyok dan ke Bali (menjadi pemasok Desa Loyok dan ke Bali).

Kerajinan anyaman bambu adalah kerajinan seni dan keterampilan yang turun menurun dari generasi ke generasi. Kerajinan menganyam yaitu tehnik menghubungkan dua atau lebih benda dengan menggunakan tehnik menyilang sehingga saling terikat dan tidak terlepas (Wahyuni, 2021).

Secara umum proses pembuatan kerajinan bambu adalah mulai dari pemilihan bambu yang akan di gunakan dan bambu yang biasa di gunakan dalam kerajinan anyaman bambu ini adalah bambu tali, kemudian di belah dan di raut sampai menjadi bilah bilah halus yang siap di gunakan sebagai anyaman. Proses yang dilakukan dalam menganyam adalah proses pemilihan bambu (bambu yang sudah memiliki serat), pengolahan bambu (pemotongan), pengirisan bambu, pengecetan dan pembagian irisan bambu dan nembek (mengulat atau menganyam) (Dede Agi Bahrial, Gede Eka Harsana Koriawan, 2020).

Dengan adanya kerajinan anyaman bambu dapat menjadi potensi wisata yang Desa Gelora miliki, yang demikian sampai sekarang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Gelora, dengan ini pentingnya pemuda lokal ikut melibatkan diri dalam peluang potensi wisata yang dia miliki (kerajinan anyaman bambu), karena peran pemuda lokal merupakan kontribusi aktif generasi muda yang berasal dari suatu Daerah /Desa entah dalam proses pembangunan sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan komonitasnya sendiri (sukmawati, R2019).

Pemuda lokal adalah suatu agen menuju perubahan dalam suatu desa, dengan cara melibatkan diri dalam potensi desa yang dia miliki seperti di Desa Gelora dia memiliki potensi yaitu (kerajinan anyaman bambu). Dengan semangat inovasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif yang pemuda miliki. Karena pemuda lokal dapat menjadi penggerak perubahan dalam suatu daerah atau desa sebab pemuda lokal adalah yang lebih mengetahui tentang wilayah atau desa yang di tinggalinya, seperti yang di bilang di atas pemuda lokal dapat menjadi penggerak dalam setiap perubahan, termasuk ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Menurut (Patty et al., 2024) dengan keterampilan dan kemampuan pemuda yang baik, pemuda dapat berperan penting dalam kesuksesan perubahan suatu daerah.

Sebagai contoh, di Desa Junrejo, Jawa Timur, sebagian besar pemudanya aktif dalam berbagai jenis kegiatan termasuk petani, pengrajin, pedagang, wiraswasta, serta pegawai negeri dan swasta. Ini menunjukkan peran pemuda sangat penting dalam perubahan suatu daerah atau desa (Patty et al., 2024). Ini juga pernah terjadi di Kampung Jodipan Malang, dengan ini telah terbukti bahwa pemuda berhasil membangun perubahan dalam suatu tempat atau daerah (Patty et al., 2024).

Yang di maksud dengan pemuda menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, yang di sebut pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur mulai dari 16 tahun sampai 30 tahun, periode ini sangat di anggap penting dalam proses pertumbuhan. Ini merupakan periode kritis dalam kehidupan seseorang. Menurut (Patty et al., 2024) pemuda di tandai dengan semangat yang tinggi, kreativitas, dan gagasan-gagasan baru yang relevan dengan zaman, sehingga mereka memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu bangsa.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa saja peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Gelora Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gelora Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan penggunaan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami sesuatu fenomena secara mendalam melalui data yang berupa kata kata, pendapat, cerita dan pengalaman tidak melalui angka seperti jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara mendalam, observasi langsung dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan secara alamiah, apa adanya bisa di bilang natural (Ramadhani, 2022).

Metode pengumpulan data yang di pakai dalam artikel ini yakni terjun langsung ke lokasi pengrajin untuk melakukan observasi langsung kepada masyarakat pengrajin. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan responden yang sudah di pilih dengan menyiapkan pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan. Pedoman atau panduan yang dimaksud berisi sejumlah pertanyaan pernyataan yang di harapkan jawabannya dari responden (Ramadhani, 2022)). lalu dengan cara mencari referensi dari artikel artikel yang berkaitan dengan penelitian yang di teliti sebagai penguat dalam pendapetan pribadi. Kemudian yang terakhir yaitu dengan dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari sumber data berupa dokumen dan arsip yang berhubungan dengan topik penulisan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keinginan pengrajin terhadap peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu

Dalam kerajinan anyaman bambu pemuda lokal perlunya melibatkan diri dalam kerajinan anyaman yang terdapat di desanya sendiri (Desa Gelora). Sebagai penerus ke generasi-generasi selanjutnya, dan pemuda dapat membantu pengrajin yang menginginkan bantuan atau peran mereka dalam proses produksinya maupun dalam bidang promosi. Menurut DS Peran pemuda sangat penting bagi masyarakat karena tenaganya sangat di butuhkan dan akan memberikan pembelajaran tentang hidup bermasyarakat. Menurut DA Peran pemuda dalam kemasyarakatan sangat penting. Sesuai dengan hasil yang di dapatkan selama melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat pengrajin dengan melakukan wawancara yang di lakukan kepada masyarakat pengrajin di Desa Gelora, pengrajin sangat menginginkan pemuda lokal ikut berperan dalam kerajinan anyaman bambu yang mereka buat, seperti yang di harapkan salah satu masyarakat pengrajin ibu Sumiati di desa tersebut mengatakan pemuda lokal sangat diharapkan bisa melibatkan diri dalam tiga hal yaitu:

1) Bidang promosi

Promosi adalah merupakan langkah strategis dalam memperkenalkan produk yang ada supaya banyak orang mengetahuinya serta dapat memperluas jangkauan-jangkauan pemasaran produk produk kerajinan anyaman yang di buat oleh masyarakat setempat, dengan zaman yang makin berkembang dan maraknya penggunaan media digital, mempromosikan atau memperkenalkan suatu produk bisa dibilang sangatlah mudah dilakukan dengan semua pemuda terutama gen Z bisa di bilang semua bisa menggunakan digital. Dalam bidang promosi ini masyarakat pengrajin Desa Gelora sangat mengharapkan pemuda lokal untuk mempromosikan produk kerajinan anyaman yang mereka buat supaya banyak yang mengetahuinya dan banyak peminatnya.

2) Bidang produksi

Produksi adalah proses yang dilakukan sebelum produk itu bisa digunakan, seperti pengolahan, penciptaan, atau menghasilkan barang yang membuat nilai jual lebih tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, proses produksi sangatlah penting karena dapat menciptakan sebuah

produk yang sudah siap untuk di gunakan. Dalam produksi kerajinan anyaman bambu yang di buat oleh masyarakat Desa Gelora, pemuda diharapkan ikut berperan dalam proses produksi entah berperan dalam pemotongan bambu yang akan di gunakan pengrajin, pengirisan bambu, pengecatan, pembagian irisan bambu dan menganyam. Menganyam di lakukan setelah proses pengolahan bambu selesai dilakukan dan sudah siap di pakai untuk proses menganyaman, dengan mengambil bagian irisan bambu dengan saling menindih atau saling menyilang guna untuk mengikat supaya tidak terlepas satu sama lain, setelah bilah bersilangan dengan silah yang lainnya sehingga berbentuk struktur bersilang (Dede Agi Bahrial, Gede Eka Harsana Koriawan, 2020). Intinya masyarakat pengrajin desa gelora sangat menginginkan keterlibatan para pemuda untuk membantunya.

B. Tingkat keterlibatan pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu

Kerajinan anyaman bambu ini adalah kearifan lokal yang diwariskan secara turun menurun, dan pemuda atau generasi sekarang adalah generasi yang diharapkan sebagai orang yang akan meneruskan kepada generasi setelahnya, sampai generasi setelahnya bisa melanjutkan seni yang di wariskan oleh nenek moyangnya sendiri, sehingga kerajinan anyaman bambu di Desa Gelora tidak padam atau hilang peminatnya sama sekali. namun dengan perkembangan zaman, generasi muda cenderung kurang memiliki minat untuk berperan maupun mempelajari kerajinan anyaman. Sepeti yang sudah didapatkan selama melaksanakan penelitian kepada pemuda lokal dan masyarakat pengrajin desa Gelora, bahwasanya peran pemuda Desa Gelora masih minim dalam berperan aktif terhadap kerajinan anyaman bambu.

C. Faktor rendahnya peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu

Kerajinan anyaman bambu adalah merupakan salah satu warisan yang memiliki seni dan ekonomi yang tinggi namun karena keterlibatan pemuda dalam kerajinan anyaman bisa di bilang masih minim, termasuk dalam mempromosikan produk. Ini membuat produk anyaman bambu harganya cukup rendah atau tidak memadai dengan harga satu *kudi* berharga 70 ribu, *kudi* ini adalah istilah yang di gunakan dalam pengrajin yang artinya lusinan yang dimana satu kudi berisi 20 produk anyaman bambu berarti jikalau dihitung satuannya berharga sekitar 3,5 ribu per biji, tidak lagi pembuatannya yang tidak dibidang mudah dibutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keahlian khusus dan kalau tidak berhati hati tangan pengrajin terkadang bisa terkena goresan oleh bambu tersebut, namun harga jual produk sering tidak memberikan keuntungan yang seimbang dengan tenaga dan waktu yang diberikan selama pembuatan anyaman, karena masih minimnya akses pemasaran, persaingan pasar dan ketergantungannya hanya kepada pasar lokal saja. Dalam minimnya peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Gelora terdapat dua faktor yang mengakibatkan pemuda tidak terlalu melibatkan diri dalam kerajinan anyaman bambu. yang pertama kurangnya pendapatan, karena tingkat pendapatan melalui kerajinan anyaman bambu bisa di bilang relatif rendah dengan kondisi ekonomi yang semakin kompetitif, sehingga pemuda lokal Desa Gelora memilih mencari pekerjaan lain yang lebih menghasilkan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara pemuda banyak memilih berkerja di luar desa dan pergi merantau. Faktor kedua kurangnya waktu yang dimiliki pemuda, selain faktor pendapatan yang bisa dibidang cukup rendah pemuda juga kurangnya waktu yang dimiliki dengan aktivitas-aktivitas pribadi yang mereka miliki sehingga sulit untuk meluangkan waktu atau berperan dalam kerajinan anyaman bambu ini, seperti pekerjaan di luar desa dan juga pendidikan, faktor inilah yang menjadi penyebab pemuda desa gelora kurang dalam melibatkan diri pada kerajinan anyaman bambu karena pemudanya fokus dengan sekolah dan pendidikan tinggi sebagai upaya meningkatkan masa depannya, mengerjakan tugas, belajar, sehingga sangat kesusahan dalam membagi waktu yang dimiliki. Dalam Faktor rendahnya peran pemuda pada kerajinan anyaman bambu yang ada di Desa Gelora terdapat kurangnya peran pemerintah, kurangnya dukungan program dari pemerintah desa, dan kurangnya perhatian terhadap pemberdayaan anyaman pengrajin. Seharusnya pemerintah sebagai garda

terdepan dalam mendorong kemajuan dan keberlanjutan anyaman yang ada di Desa Gelora. Dengan cara pemerintah desa bisa menyediakan pelatihan untuk pemuda, dalam pelatihan ini bisa mencakup mulai dari tehnik produksi, tehnik menganyam, manajemen usaha kecil, kewirausahaan, branding produk, hingga pelatihan fotografi untuk keperluan promosi.

D. Dampak rendahnya peran pemudah lokal terhadap kerajinan anyaman bambu

Kerajinan anyaman bambu memiliki historis, estetis, dan pendapatan bagi masyarakat perdesaan, keberlanjutan kerajinan ini tergantung pada keterlibatan generasi penerus, terutama kepada pemuda lokalnya. Rendahnya peran pemuda lokal bisa membawa konsekuensi signifikan bagi keberlanjutan seni kerajinan yang di wariskan oleh nenek moyang terdahulu.

Dampak yang akan muncul ketika rendahnya peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu ini adalah :

- Dampak terhadap penrajin, dalam pengrajin biasanya pengrajin berasal dari kelompok dewasa hingga lanjut usia, sehingga apabila pemuda lokal tidak berperan dalam kerajinan anyaman bambu ini maka tidak akan ada yang akan menjadi penerus yang mempelajari tehnik mulai dari memproduksi bambu sampai menganyam,
- Hilangnya nilai budaya dan identitas lokal, anyaman bambu bukan hanya sebagai pendapatan ekonomi namun anyaman bambu juga sebagai simbol jati diri masyarakat, dengan rendahnya peran pemuda akan membuat sedikit kemungkinan bahwa anyaman bambu akan turun ke generasi kenerasi seterusnya dan identitas yang selama ini di bangun dari seni kerajinan akan melemah, jika seni yang ada di desa tersebut menghilang berarti masyarakat akan kehilangan warisan seni dari generasi sebelumnya.
- Berkurangnya minat generasi selanjutnya, dalam kerajinan anyaman bambu apabila pemudanya tidak berperan atau sebagai contoh bagi generasi yang lebih muda atau anak-anak, maka anak-anak tidak akan melihat anyaman bambu sebagai kerajinan yang bermakna atau menarik karena tidak adanya figur panutan dari keluarga maupun pemuda, sehingga minat belajar untuk menganyam semakin rendah.
- Potensi punahnya kerajinan anyaman bambu, dampak paling serius dalam minimnya peran pemuda dalam kerajinan anyaman bambu yaitu ancaman dalam kepunahan, ketika tidak ada generasi penerus yang meneruskan kerajinan anyaman bambu maka besar kemungkinan anyaman bambu akan musnah, mungkin tidak dengan cara tiba tiba tapi dengan secara tidak sadar seiring berjalannya waktu, kerajinan anyaman bambu musnah secara samar-samar atau pelan-pelan, sehingga kerajinan anyaman bambu yang ada di desa tersebut hanya akan menjadi cerita bagi generasi selanjutnya.

E. Peluang pengembangan peran pemuda terhadap kerajinan anyaman bambu

Dalam peluang pengembangan peran pemuda dalam kerajinan anyaman bambu ini sangatlah besar, dimana di lihat dari perkembangan zaman yang semakin modern dan perkembangan teknologi yang semakin mengglobalisasi. Dengan ini pemuda memiliki peluang pengembangan yang sangat besar karena pemuda memiliki kapasitas yang kuat dalam mengakses informasi, oleh karena itu keterlibatan atau peran pemuda sangat penting dalam kesenian yang terdapat di desanya, beberapa peluang pengembangan yang pemuda dapat lakukan yaitu dalam bidang promosi dan inovasi desain produk. Dalam bidang promosi pemuda lokal Desa Gelora dapat memperkenalkan atau mempromosikan kerajinan yang terdapat di Desa Gelora, dengan kecanggihan digital pada zaman modern seperti saat ini pemuda bisa membuat video menarik tentang proses pembuatan kerajinan anyaman bambu atau foto-foto kerajinan anyaman bambu yang bisa di promosikan melalui beberapa aplikasi seperti tik-tok, instagram, facebook maupun di aplikasi-aplikasi lainnya, sehingga produk anyaman bambu di Desa Gelora banyak yang mengenal atau mengetahuinya. Dan dalam bidang inovasi desain produk, pemuda cenderung aktif dalam mengikuti trend dan memiliki wawasan lebih luas dalam mengenai gaya hidup masyarakat

modern, dalam hal ini pemuda lokal memiliki peluang besar dalam mengembangkan anyaman bambu yang lebih kreatif. Pemuda dapat mengikuti gaya masyarakat modern seperti saat ini mereka juga dapat mengkombinasikan teknik tradisional dengan desain kreatif sehingga produk lebih menarik dan sesuai dengan permintaan konsumen masa kini. Dengan mengikuti desain modern seperti saat ini kerajinan anyaman bambu tidak hanya dianggap sebagai produk tradisional semata, akan tetapi menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemuda lokal terhadap kerajinan anyaman bambu di Desa Gelora, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengrajin sangat menginginkan keterlibatan pemuda dalam proses promosi dan produksi kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemuda dianggap memiliki kemampuan, tenaga, dan pengetahuan digital yang dapat membantu mengembangkan kerajinan tersebut.
2. Tingkat keterlibatan pemuda masih sangat rendah. Pemuda cenderung kurang berminat mempelajari dan ikut terlibat dalam kegiatan menganyam maupun membantu pengrajin. Hal ini berdampak pada melemahnya regenerasi dan berkurangnya penerus seni kerajinan tradisional.
3. Faktor utama penyebab rendahnya peran pemuda adalah rendahnya pendapatan dari kerajinan anyaman bambu dan kurangnya waktu akibat aktivitas pendidikan serta pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan. Selain itu, minimnya dukungan pemerintah desa dalam bentuk pelatihan, program pemberdayaan, dan fasilitas pemasaran turut berkontribusi pada rendahnya minat pemuda.
4. Rendahnya peran pemuda memberikan dampak serius bagi keberlanjutan kerajinan anyaman bambu, seperti hilangnya nilai budaya lokal, berkurangnya minat generasi muda, kesulitan pengrajin dalam regenerasi, hingga potensi musnahnya tradisi menganyam yang telah diwariskan secara turun-temurun.
5. Peluang pengembangan peran pemuda masih sangat besar, terutama melalui penggunaan media digital untuk promosi dan kreativitas dalam desain produk. Pemuda dapat menjadi motor penggerak pengembangan kerajinan bambu menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai tinggi dan relevan dengan kebutuhan pasar masa kini.

Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pemuda, pengrajin, dan pemerintah desa untuk menghidupkan kembali peran pemuda dalam kerajinan anyaman bambu, melalui pemberian pelatihan, dukungan pemasaran, peningkatan inovasi, dan perhatian yang lebih serius terhadap pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Agi Bahrial, Gede Eka Harsana Koriawan, A. S. (2020). *Kerajinan anyaman bambu di desa loyok, sikur, lombok timur*. 10(3), 147-154.
- Patty, R., Titalessy, P. B., Timisela, S. I., Antoh, E., & Mulyono, H. I. (2024). *Sosialisasi Peran Pemuda dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Gereja GPDI Eben Haezer Jayapura*. 5(9), 3260-3267.
- Ramadhani, B. S. (2022). *Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Pantai Lowita di Kabupaten Pinrang, Kasus: Pemanfaatan Media Sosial*. 1(4), 162-167. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i4.1627>
- Revi Mainaki^{1*}, R. Z. M., & 1Program. (2020). *PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN BAMBU SECARA HIDROLOGIS, EKONOMIS, SOSIAL DAN PERTAHANAN* Revi. 4, 44-54. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i1.1951>
- Wahyuni, N. S. (2021). *Analisis Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pemebelajaran Matematika di Kabupaten Sukabumi* Abstrak. 4(2).

- Revi Mainaki^{1*}, R. Z. M., & 1Program. (2020). *PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN BAMBU SECARA HIDROLOGIS, EKONOMIS, SOSIAL DAN PERTAHANAN* Revi. 4, 44-54.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v4i1.1951>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, N. S. (2021). *Analisis Etnomatematika Pada Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Pemebelajaran Matematika di Kabupaten Sukabumi Abstrak*. 4(2).